

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain, tentunya untuk menjalani kehidupan sehari – hari perlu adanya komunikasi karena sudah menjadi suatu kebutuhan mendasar pada manusia. Terdapat beberapa jenis komunikasi yang sering kita temui, salah satunya adalah komunikasi massa. Bittner mengatakan dalam (Abdul Halik, 2013) mendefinisikan komunikasi massa merujuk pada proses penyebaran pesan yang disampaikan melalui media massa yang ditujukan pada sejumlah besar khalayak. Media massa ini dapat menjadi media utama di dalam aktivitas komunikasi massa yang bertujuan untuk menyebarkan pesan kepada khalayak. Pada komunikasi massa, penyebaran pesan dapat ditujukan pada khalayak yang tersebar, heterogen serta anonim dengan menggunakan media sehingga pesan dapat diterima secara seksama dan sesaat. Media tersebut diantaranya yaitu televisi, radio, koran, dan majalah.

Film adalah salah satu jenis media massa yang masih sangat diminati oleh masyarakat, salah satunya karena film dapat menjadi sarana hiburan bagi masyarakat. Berdasarkan tweet dari akun X @bicaraboxoffice pada 23 Februari 2024, menyebutkan bahwa jumlah penonton film Indonesia tahun rilis 2024 sudah mendekati angka 13 juta penonton. Di dalam sebuah film berisikan gambaran mengenai sejarah serta budaya pada suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk audio visual, selain itu tema pada film juga lekat dengan penggambaran kehidupan masyarakat. Film juga dianggap sebagai media yang efektif untuk menjangkau

khalayak sasaran, karena karakter audio visualnya membuat sebuah film dapat bercerita banyak hal dalam waktu singkat. Saat menonton sebuah film, penonton seolah masuk ke dalam ruang dan waktu yang mampu menceritakan kisah kehidupan bahkan mempengaruhi penontonnya.

Film dapat menimbulkan efek yang dapat dirasakan secara langsung seperti sedih, senang, marah, terharu, dan sebagainya. Film memiliki sebuah pengaruh yang sangat besar dan kuat, karena penonton bukan hanya dapat terpengaruh pada saat waktu menonton saja tetapi dapat berkelanjutan hingga waktu yang cukup lama (Bittner, 1980). Maka dari itu, film adalah salah satu media yang cukup penting dalam menyampaikan sebuah pesan karena memiliki sifat yang dapat menyentuh hati audiens sehingga dapat mempengaruhi khalayak.

Sebagai hasil produksi karya seni dan budaya, film memiliki manfaat karena dapat memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Seringkali dirasakan bahwa suatu cerita yang disajikan dalam film mencerminkan suatu realitas kehidupan. Terkadang kita seperti larut dengan permasalahan yang disuguhkan pada film tersebut. Dengan kemampuannya merepresentasikan realitas secara nyata membuat film dapat menjadi media untuk pembelajaran, menambah wawasan dan mengambil sebuah pesan moral yang disampaikan (Yoyon, 2011). Film seolah memiliki pengaruh tersendiri yang menghipnotis para penonton, beberapa adegan dalam film yang membawakan suatu pesan kerap membekas kedalam diri penonton.

Selain dapat menjadi media hiburan, film merupakan salah satu bentuk dari

media massa yang mempresentasikan, merefleksikan bahkan dapat membentuk sebuah realitas yang dikemas dengan sentuhan alur cerita yang begitu menarik. Dengan kemampuannya tersebut tidak hanya pada level mempengaruhi sikap namun juga dapat mengubah pola berpikir serta ideologi masyarakat, terlebih ketika film dapat menjangkau berbagai kalangan, mulai dari usia hingga latar belakang sosial membuat media massa satu ini memiliki kelebihan untuk mempengaruhi dan memberi dampak pada khalayak. komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menjadikan media massa dalam penyebaran pesannya dan adapun media massa yang sangat efektif digunakan saat ini adalah Film.

Komunikasi massa yg sifatnya persuasif dirasa sangat tepat jika menggunakan film sebagai media penyebarannya. Fungsi yang ada pada film banyak memiliki kesamaan dan saling berkorelasi dengan fungsi komunikasi massa. Adapun fungsi yang dimaksud yaitu; fungsi informasi yang biasa dijumpai dalam berita; fungsi instruksi yang bisa ditemukan dalam film pendidikan; fungsi persuasif yang biasa berada dalam film dokumenter; dan fungsi hiburan yang bias dijumpai pada jenis film cerita. Fungsi informasi, instruksi, ataupun persuasif tentunya juga harus menyajikan hiburan kepada khalayak agar menimbulkan ketertarikan bagi khalayak. Dilihat dari fungsi film yang berperan sebagai media massa dapat dikaitkan dengan fungsi komunikasi massa yang ada, yakni: fungsi informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi persuasi. Eksistensi film pada dunia komunikasi massa dapat dijadikan sebagai sarana atau media dalam penyebaran pesan kepada khalayak ramai. Terlebih di era seperti saat ini, pemanfaatan film sebagai media menyampaikan pesan kepada masyarakat dinilai cukup efektif dan lebih mudah

diterima karena pengemasannya yang tidak monoton. Peran film juga merupakan media komunikasi massa, memiliki pengaruh yang cukup besar untuk proses terbentuknya perilaku masyarakat dari alur cerita yang disuguhkan. Selain itu, film berperan sebagai media publikasi budaya dan sosialisasi yang sifatnya persuasif.

Fungsi persuasif komunikasi massa terletak pada media yang didalamnya terdapat tajuk (judul) atau editorial, sebuah iklan dan artikel, features, dan masih banyak lagi. Masyarakat bisa saja bahkan seringkali terpengaruh dengan adanya iklan-iklan yang ditayangkan atau disiarkan di radio dan televisi, berita di sosial media, atau berita dari surat kabar (koran). Mempengaruhi seseorang atau masyarakat secara luas bisa muncul dari berbagai macam bentuk; memperkuat atau mengukuhkan sikap, nilai dan kepercayaan seseorang; mengubah sikap, nilai dan kepercayaan seseorang; menggerakkan sikap dan perasaan seseorang untuk melakukan suatu hal; memperkenalkan, mempertontonkan etika atau menawarkan sistem nilai tertentu kepada audience.

Film kini dapat dinikmati atau dipertontonkan secara *streaming*. Franc Kozamernik (2002:1), berpendapat melalui artikelnya, mengatakan bahwa konsep dari *streaming media* berumur kurang dari satu dekade namun telah mengalami pertumbuhan yang sangat mengesankan. *Streaming* adalah salah satu teknologi yang mampu mentransmisikan acara berbentuk video dan audio di seluruh internet pada waktu penayangan, atau dengan kata lain saat acara tersebut sedang siaran langsung.

Netflix diluncurkan pertama kali di Amerika pada 2007 dan mulai memasuki

kancah internasional pada tahun 2010 serta dikenal di Indonesia pada tahun 2016 (Tempo.co, 2022) Sebelum adanya beberapa perubahan model bisnis, Netflix menjadi layanan *streaming* langganan terbesar dan paling terkenal. Dengan tren pasar terhadap penonton film di rumah tumbuh secara konsisten, Netflix memiliki pertahanan yang solid di dalam pasar dan memegang mayoritas pelanggan menurut R. Bowen, R. Daigle, T. Dion, dan S. Valentine (2014:4). Pada 2012, terdapat lebih dari 23 juta pelanggan untuk streaming dan sekitar 120 ribu judul film yang tersedia untuk streaming online. Kompetitor utama pada saat ini adalah Disney+ Hotstar dan Amazon Prime Instant Video. (Reuters, 2014).

Film mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Film memiliki kekuatan untuk mengubah sikap dan membentuk cara individu memandang dunia. Mereka dapat menyebarkan berita, ide, dan isu-isu sosial, mempengaruhi opini publik dan memicu perubahan masyarakat. Film juga dapat berperan dalam pembentukan ide dan representasi tentang berbagai topik, misalnya hubungan sesama jenis. Selain itu, bioskop berfungsi sebagai media komunikasi, meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial dan membawa perubahan positif. Melalui penyampaian cerita dan representasi visual, film mempunyai kemampuan untuk menyentuh hati dan pikiran pemirsa, menjadikannya alat yang ampuh untuk komunikasi massa dan pendidikan. Namun, penting untuk memastikan bahwa film tidak menyebarkan informasi yang salah atau memberikan dampak negatif terhadap masyarakat.

Opini publik merupakan suatu proses gabungan pikiran/perasaan dan saran

yang terungkap oleh masyarakat mengenai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, pemerintah bertanggung jawab atas semua pemulihan yang terjadi dalam situasi di masyarakat dan akan memberikan jalan keluar bagi semua perbedaan pendapat dan konflik perselisihan yang terjadi (Riswandi 2009: 27).

Berdasarkan penjelasan diatas, film dapat sangat berpengaruh pada persepsi masyarakat terhadap alur cerita dan pesan yang terdapat di dalam film. Salah satu permasalahan di masyarakat adalah bunuh diri. Bunuh diri merupakan isu serius yang dapat memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mental seseorang. Berdasarkan data Kompas.com, terhitung Januari sampai September 2023 terdapat 23 kasus bunuh diri pada remaja di Surabaya. Penyebab yang melatar belakangi sebagian besar adalah bullying yang terjadi di lingkungan sekolah maupun universitas.

Membuka tahun baru 2024 ini sepatutnya masyarakat Indonesia meresolusikan dengan gelisah. Sebab, di antara banyaknya kasus tahun 2023 yang muncul, kasus bunuh diri yang dilakukan remaja semakin meningkat. Di pertengahan Desember tahun lalu, seorang mahasiswa yang baru berumur 20 tahun ditemukan gantung diri di kamar kosnya di daerah Condongcatur, Depok, Sleman. Beberapa hari sebelumnya seorang pemuda asal Sukabumi yang baru berusia 18 tahun juga melakukan aksi bunuh diri. Diduga dia memiliki gangguan mental sehingga nekat melakukan aksi tidak terpuji. Selain di Sleman dan Sukabumi, beberapa waktu lalu kita juga dikejutkan seorang mahasiswa-mahasiswi di Malang, Surabaya, Semarang, Bali, dan beberapa kota lainnya juga melakukan aksi serupa.

Berdasarkan data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Polri, ada 971 kasus bunuh diri di Indonesia sepanjang periode Januari hingga 18 Oktober 2023. Angka itu sudah melampaui kasus bunuh diri sepanjang 2022 yang jumlahnya 900 kasus. Sementara secara global, data dari Menurut World Health Organization (WHO), per 28 Agustus 2023, lebih dari 700.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahunnya dan bunuh diri menjadi penyebab kematian tertinggi keempat pada usia 18-29 tahun (Detiknews, 2024).

Film memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi remaja terhadap berbagai isu, termasuk upaya bunuh diri. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mengenai persepsi remaja terhadap adegan bunuh diri dalam film. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menganalisis persepsi remaja terhadap adegan bunuh diri dalam film "Kembang Api".

Salah satu film yang menarik untuk diteliti dalam persepsi masyarakat adalah film Kembang Api. Film yang bergenre drama ini hadir di awal tahun 2 Maret 2023, berawal dari layar bioskop yang kurang diminati masyarakat. Film yang diadaptasi dari film Jepang dengan judul *3ft Ball and Souls* disutradarai oleh Yoshio Kato kebanjiran pujian netizen dan dianggap salah satu film terbaik tahun 2023, namun di Indonesia kurang menyentuh hati masyarakat, jumlah penonton film drama Kembang Api hanya tembus 35.102 ribu penonton saat penayangan di bioskop. Saat ini film drama Kembang Api telah rilis di platform *streaming* yang ternama yaitu Netflix sejak 30 Juni 2023.



Film ini yang berlatar 4 orang yang ingin mengakhiri hidupnya yang penuh dengan masalah masing – masing dengan menggunakan sebuah bola yang berisikan ratusan kembang api yang dapat meledak untuk menghancurkan tubuh mereka. Film ini disutradarai oleh Herwin Novianto, diproduksi oleh Frederica dan diproduksi Falcon Pictures

Gambar 1.1 Poster Film Kembang Api. *Sumber: Kapanlagi.com, 2023.*

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja tentang upaya bunuh diri yang terdapat pada film drama Kembang Api. Dari situ dapat dilihat, bahwa dibalik upaya bunuh diri tersebut memiliki arti dari film drama Kembang Api ini sampai kepada penonton dengan baik atau kurang baik. Kemudian, dibalik upaya bunuh diri tersebut nantinya akan mempengaruhi kehidupan seorang penonton atau bahkan sama sekali tidak berpengaruh pada kehidupannya. Lalu, penulis mengangkat remaja sebagai subjek dan objek dalam penelitian ini ialah pada persepsi remaja terhadap upaya bunuh diri dalam film drama “Kembang Api”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah : Bagaimana persepsi remaja terhadap upaya bunuh diri dalam film “Kembang Api”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja terhadap upaya bunuh diri dalam film Kembang Api.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas oleh peneliti serta permasalahan yang ada dan ditemui dilingkungan sekitar, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan ditunjang aspek dalam kehidupan manusia, diantaranya manfaat teoritis dan secara praktis.

1.4.1 Manfaat Praktis

Setelah mendapatkan hasil dari sebuah penelitian, maka hasil tersebut dapat menjadi sebuah landasan atau referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Serta disamping itu juga hasil tersebut dapat dijadikan sebagai nilai tambah ilmu pengetahuan ilmiah dalam bidang Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan pustaka.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini. Selain itu, manfaat untuk pembaca adalah memperoleh pengetahuan bahwa pada saat ini terdapat berbagai persepsi masyarakat terhadap pesan dalam film Kembang Api khususnya pada kesehatan mental. Serta sebagai sumber dan juga sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain.